



**PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) ANAK KELUARGA PENGEPUL BARANG BEKAS
USIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI DESA
LEMAHTAMBA KECAMATAN PANGURAGAN KABUPATEN CIREBON**

Ibnu Zaelani Mukhlisin

Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Anak Keluarga Pengepul Barang Bekas Usia Sekolah Menengah Pertama(SMP) Di Desa Lemahtamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon Perkembangan zaman sangatlah berjalan dengan cepat begitu juga dalam kehidupan sosial ekonomi di Desa Lemahtamba, mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai Pengepul barang bekas. Omset atau pendapatan yang didapat sangat menguntungkan. Desa Lemahtamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon, dimana remaja seakan-akan kehilangan masa-masa dimana seharusnya mereka tengah mengalami prestasi pendidikan yang baik, hal ini tercermin dari kurangnya interaksi di kalangan remaja baik dengan teman, masyarakat terutama orang tua, kurangnya dorongan orang tuasebagai pengepul barang bekas terhadap anaknya dalam kegiatan-kegiatan belajar yang ada di lingkungan sekitar, bahkan mereka kurang memperhatikan pendidikan bagi anaknya, karena sibuk akan pekerjaan yang digelutinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1. Prestasi belajar anak keluarga pengepul barang bekas di Desa Lemahtamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.2. Pendapatan penghasilan Orang Tua Sebagai Pengepul Barang Bekas. 3. Hubungan orang tua pengepul barang bekas dengan anak usia sekolah menengah pertama (SMP) di Desa Lemahtamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Prestasi belajar anak akan terwujud jika terdapat dorongan atau rangsangan yang bisa juga dinamakan dengan motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar baik dari teman, lingkungan masyarakat terutama orang tua itu sendiri..Pendapatan orang tua tidak menentu,

dilihat dari hasil wawancara dari beberapa orang tua yang bekerja sebagai pengepul barang bekas mereka mengatakan bahwa pendapatan atau penghasilan yang didapat itu banyak atau sedikitnya tergantung jumlah dan jenis barang yang di dapatkan. Adapun kategori barang yang bagus dan harga jualnyapun mahal ataupun sebaliknya. Fenomena yang terjadi di Desa Lemahtamba dari hasil analisis data yang terkumpul mayoritas para orang tua yang orang tuanya sebagai pengepul barang bekas mereka kurang dalam memperhatikan anak-anaknya terutama tentang pendidikan dengan alasan mereka sibuk akan pekerjaannya yang dilakukan semenjak pagi hari hingga malam hari.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, PAI

Pendahuluan

Orang tua merupakan sumber informasi yang sangat penting mengenai anak yang bersangkutan. Dalam rangka membantu mengatasi masalah belajar anak, orang tua yang sebenarnya bertanggung jawab. Namun, karena tidak setiap orang tua memahami masalah pendidikan anak, orang tua perlu diberi format isian tentang riwayat anak. Dengan isian yang lengkap, orang tua telah membantu melakukan kegiatan identifikasi yang hasilnya akan diolah oleh guru disekolah. (Munair Yusuf dkk, 2003: 45)

Penulis menyimpulkan bahwa seorang anak pertama kali mendapatkan informasi atau pendidikan yaitu dari kedua orang tuanya. Maka dari itu orang tua haruslah ditingkatkan dalam hal memotivasi anak-anaknya guna memberikan dorongan yang kuat agar anak dapat belajar dengan baik.

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan maka seseorang akan terangkat harkat dan derajatnya. Sejak seorang anak lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, Seperti misalnya dari lingkungan keluarga. Pengaruh utama dan pertama bagi

kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga.

Anak adalah titipan Tuhan yang maha kuasa, karena itu nasib dan masa depan anak-anak adalah tanggung jawab kita semua. Tetapi tanggung jawab utama terletak pada orang tua masing-masing. Orang tua yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Setelah seorang anak sudah terbentuk akan kepribadiannya, peran orang tua selanjutnya adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan kepada oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan beriringan dengan pembentukan kepribadian anak tersebut. Proses pendidikan bagi generasi muda mempunyai tiga pilar penting. Ketiga pilar itu, sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pengertian keluarga itu nyata dalam peran orang tua. Dalam pendidikan tidak terlepas dari dua konsep, yaitu belajar dan mengajar.

Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu, karena ilmu sangat penting dalam kehidupan manusia. Imam Ahmad Bin Hambal berkata, "Manusia sangat berhajat pada makanan dan minuman sehari sekali atau dua kali akan tetapi manusia berhajat pada ilmu sebanyak bilangan nafasnya". (Baitul kilmah, : 137)

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak anaknya. Keluarga jualah tempat dimana seorang anak mendapatkan tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga taksalah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat. (Athiyah Al-Abrasy, 1993:133)

Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya. Seorang anak lebih cinta kepada ibunya. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di

antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya. (Zakiah Darajat, Dkk, 2012: 35).

Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya yang berada di pedesaan, karena pendapatan bekerjanya minim /kurang, sehingga banyak orang tua yang bekerja keras sebagai pengepul barang bekas guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Contohnya di Desa Lemahtamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon, banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua yang sibuk akan pekerjaannya. Mayoritas penduduk desa Lemahtamba adalah sebagai petani. Selain sebagai petani mereka juga bermata pencaharian sebagai pengepul barang bekas. Banyak orang tua yang bekerja sebagai pengepul barang bekas, dan mereka menghabiskan waktu diluar rumah untuk mencari barang-barang bekas dimulai sejak pagi hari sampai pulangpun terkadang hingga malam hari.

Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dalam kalangan keluarga pengepul barang bekas mayoritas mereka tergantung pendapatan dari barang-barang yang terkumpul banyak sedikitnya tergantung jenis barangnya juga. Jadi dalam materi atau biaya untuk menyekolahkan anaknya itu sangatlah tergantung pendapatan sehari-hari. Melihat kondisi keluarga mereka yang sangat rentan akan perekonomiannya dengan penuh semangat para orang tua mencari dan mengais dari tempat ke tempat guna mencari barang barang yang sudah tek terpakai demi mendapatkan uang.

Walaupun orang tua mereka sibuk akan pekerjaannya, tetapi prestasi belajar anak-anaknya cukup memuaskan terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolahnya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana prestasi belajar anak yang keluarganya sebagai pengepul barang bekas di desa Lemahtaba.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.(Muhibbin Syah, 2012:197)

Sedangkan belajar banyak sekali teori yang menjelaskan tentang belajar, di antaranya adalah :

- a. Hilgard dan Blower dalam buku *Teroris of Learning* menyatakan bahwa “belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang per ulang-ulang dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar respons pembawaan.
- b. Gagne, dalam buku *The Condition Of Learning* menyatakan bahwa belajar terjadi apabila stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga berubah dari sebelum ia mengalami situasi itu.
- c. Morgan, dalam buku *Introduction do Psychologi* mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman”.
- d. Wihterington, dalam buku *Education Psychologi* mengemukakan “belajar adalah suatu perubahn di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.(Ngalim Purwanto, 1997:84)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. (Muh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993:4)

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

Menurut Moh. Uzur Usman dan Lilis Setiawati (1993:10) Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu berasal dari dirinya (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor tersebut meliputi sebagai berikut :

a. Faktor *Internal*

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam. Faktor tersebut terdiri dari:

- 1) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra penglihatan dan indra pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi (Muhibbin Syah, 2012:147)

2) Faktor psikologis

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi:

a) Intelegensi/ Kecerdasan

Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. William term mengemukakan batasan sebagai berikut "Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Ia berpendapat bahwa intelegensi sebagian bergantung dengan dasar dan turunan (Ngalim Purwanto, 1997:52)

Intelegensi pada umumnya dapat di artikan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya meraih sukses. (Muhibbin Syah, 2012:149)

Dengan kata lain, Jika siswa mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, maka siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Adapun makna dari kesulitan belajar itu sendiri, yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa

bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsentrasi, berbicara, dan berfikir, Dan dari kesulitan belajar inilah maka akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Dan jenuh dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.

Menurut Spearman, ada dua faktor yang terdapat di dalam intelegensi, yaitu faktor umum (*General Factor*) dan faktor khusus (*Special Factors*). Faktor umum mendasari hampir semua perbuatan individu, sedangkan faktor khusus berfungsi pada perbuatan-perbuatan tertentu yang khas. Jadi faktor "S" ini mirip dengan bakat. Selanjutnya faktor "G" merupakan bawaan sedangkan faktor "S" merupakan hasil dari belajar (Nana Saodih Sukmadinata, 2005:93)

Djaali (2013:74) berpendapat intelegensi antara orang yang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1. Faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.
2. Faktor minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dan dorongan bagi perbuatan itu.
3. Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
4. Faktor kematangan, dimana setiap organ dalam tubuh manusia mengalami perkembangan.
5. Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

b) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya sendiri dengan sesuatu diluar dirinya sendiri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin

besar minat yang dimilikinya. Crowe and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh pengalaman itu sendiri. (Djaali, 2013:120)

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2012:152)

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1997:25) bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan (Muhibbin Syah, 2012:151)

Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Gates berpendapat motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. (Djaali, 2013:101)

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginannya dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. (Ngalim Purwanto, 1997:73)

Menurut Hamzah B. Uno (2013:23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan dorongan ingin berhasil, serta harapan akan cita-cita. Dan faktor ekstrinsik yang berupa penghargaan dan lingkungan belajar yang menarik. Hakikatnya, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa aktor yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 4. Adanya penghargaan dalam belajar.
 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- e) Konsep Diri.

Djaali (2013) mengatakan konsep diri adalah penilaian atau pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut tentang apa yang ia rasakan dan ia ketahui tentang prilakunya, isi pikiran dan prasaran, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarga. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap tertentu dari ayah, ibu, kakak, adik, ataupun orang lain dilingkungannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Dalam ilmu teori psikoanalisis, konsep pengembangan diri disebut proses pembentukan ego. Menurut aliran ini ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan super ego dan sesuai dengan lingkungan.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan suatu kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001:177).

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar. Pola asuh orang tua sangat memengaruhi prestasi anak dalam belajar disekolahnya. Pada umumnya

orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi seringkali orang tua keliru dalam mengasuh anak-anaknya.

2) Faktor lingkungan sekolah,

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah.

Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan. Menurut Nasution (2011) sekolah memiliki peranan penting dalam sosialisasi anak-anak. Ada empat

cara yang dapat digunakan sekolah, yakni :

- a) Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai, dan informasi melalui pengajaran langsung.
- b) Mengadakan kumpulan-kumpulan sosial seperti perkumpulan sekolah, pramuka, kelompok olahraga dan sebagainya yang memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan memperaktekkan berbagai keterampilan sosial.
- c) Memperkenalkan kepada anak tokoh-tokoh yang dapat dijadikan anak sebagai model yang dapat ditiru kelakuannya.
- d) Menggunakan tindakan positif dan negatif untuk mengharuskan murid mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial.

3) Faktor Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkungannya dan mempunyai batasan yang tidak jelas serta keaneka ragaman sosial dan budaya. Dari interaksi inilah siswa mendapatkkan pembelajaran (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001:177).

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tampak pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan yang merupakan jawaban atas pertanyaan permasalahan penelitian:

1. Prestasi Belajar Anak Pengepul Barang bekas di Desa Lemahtamba
Kecamatan Panguragan

Prestasi anak yang orang tuanya sebagai pengepul barang bekas menunjukkan prestasi yang baik terlihat dari hasil nilai rapot khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan nilai diatas KKM. Jarang diantara mereka mendapatkan nilai rendah hal ini terlihat dari daftar tabel yang tertera di bab IV.

2. Pendapatan Pekerjaan Pengepul Barang Bekas

Pendapatan orang tua tidak menentu, dilihat dari hasil wawancara dari beberapa orang tua yang bekerja sebagai pengepul barang bekas mereka mengatakan bahwa pendapatan atau penghasilan yang didapat itu banyak atau sedikitnya tergantung jumlah dan jenis barang yang di dapatkan. Adapun kategori barang yang bagus dan harga jualnyapun mahal ataupun sebaliknya.

3. Hubungan Orang Tua Pengepul Barang Bekas Dengan Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Desa Lemahtamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon

Sangatlah penting dalam keluarga diperlukan hubungan yang harmonis oleh sesama anggota keluarga maupun dengan masyarakat. Dengan hubungan yang baik maka akan terbina keluarga yang rukun dan damai, sehingga peranan orang tua dalam pembinaan anak sebagai tunas bangsa akan berhasil dengan baik dan maksimal. Sebagai orang tua yang bijak, hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk dididik.

Fenomena yang terjadi di Desa Lemahtamba dari hasil analisis data yang terkumpul mayoritas para orang tua yang orang tuanya sebagai pengepul barang bekas mereka kurang dalam memperhatikan anak-anaknya terutama tentang pendidikan dengan alasan mereka sibuk akan pekerjaannya yang dilakukan semenjak pagi hari hingga malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001 *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Amelia : Surabaya
- Abrasy, Athiyah. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. PT. Bulan Bintang: Jakarta.
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Anri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustaka Karya : Jakarta
- Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan + Konseling*, PT. Andi: Yogyakarta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Djaali 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Drajat, Dzakia 1975. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. PT. Bulan Bintang: Jakarta
- Drajat, Dzakia 1993. *Remaja Harapan dan Tantangan*. CV. Ruhama: Bandung
- Drajat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Fatimah Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. CV. Pustaka Setia : Bandung
- Gojali, Nanang. 2011. *Tafsir Tarbawi*. Nurjati Press : Cirebon
- Gunawan, H Ary. 1995. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Aditama. Bandung
- Hamka. 2003. *Tafsir Al Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD : Singapura
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*. PT. Mandar Maju : Bandung

- Lexy J. Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mansyur, Muhammad Cholil. 1990. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Usaha Nasional. Surabaya
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rasda Karya : Bandung
- Ramayulius. *Psikologi Agama*. 2004. Kalam Mulia : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2001. *pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah*. Lentera Hati : Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Srilestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Supangat, Andi. 2010. *Statistika*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Taqiyuddin. *Pendidikan Islam*. 2011. CV. Pangger: Cirebon
- Taqiyuddin. 2005. *Pendidikan Untuk Semua Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*. Mulia Press.: Bandung
- Tim Baitul Kilmah. 2014 *Ensiklopedia Pengetahuan Alqur'an dan Hadits jilid,4*. Kamil Pustaka : Jogjakarta
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Uno, B. Hamzah. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara: Jakarta

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rasda Karya : Bandung

Widodo. Supriyono. Abu Ahmadi 2004. *Psikologibelajar*. PT. RinekaCipta: Jakarta

Yusuf, Munawir. Sunardi, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Anak Dan Problema Belajar*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo